

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan judul implementasi layanan bimbingan dan konseling adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri juga memiliki arti sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku orang yang diamati baik itu berbentuk kata lisan atau tindakan lainnya. Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam konteks ilmu pengetahuan sosial secara menyorok dilakukan dengan pengamatan terhadap manusia dalam lingkungannya sekitarnya yang masih berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam peristiwa yang terjadi beserta bahasanya.¹

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditujukan kepada manusia dengan realita nyata yang ditekankan pada proses dalam mencari sebuah data dari obyek penelitian baik berupa perilaku maupun kata yang telah dilontarkan dari seseorang yang diteliti dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Disebabkan Karena dengan metode ini dirasa lebih mudah untuk menyesuaikan dengan kenyataan, lebih mudah menyampaikan dengan langsung hubungan antara peneliti dan subyek peneliti, dan memiliki sistem penyesuaian dan kepekaan diri dengan timbulnya berbagai pengaruh dari beberapa pola dari nilai yang dihadapi.² Metode kualitatif juga sering disebut dengan penelitian model baru, yang mana dalam penelitiannya lebih dilakukan sesuai dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai etnografi yang biasanya metode ini digunakan dalam antropologi budaya.³ Metode kualitatif yang mulanya berasal dari lingkungan sosial dan berupaya untuk selalu mengembangkan teori yang berasal dari

¹Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal.36

²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* hal. 41

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Afabeta, cv, Bandung),

beberapa ahli dengan menggunakan data yang telah diperoleh.⁴

Jadi dari penjelasan diatas bahwa metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak lepas dari lingkungan sosial yang melihat dari kehidupan secara langsung secara alamiah dan mengembangkan apa yang diperoleh sehingga mempermudah untuknya mengetahui hal yang belum dimengerti dan dengan metode tersebut mempermudah untuk peneliti dalam memahami dan menemukan permasalahan yang ditemui dalam proses penelitian tersebut.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN 1 KUDUS yang dilaksanakan saat penelitian berlangsung. Alasan memilih lokasi ini karena dalam lembaga MAN 1 KUDUS adalah sebuah lembaga yang tidak hanya memperhatikan masalah anak yang berperilaku menyimpang, akan tetapi juga memperhatikan kebutuhan yang dimiliki oleh anak berbakat. kemampuan siswa dengan berbagai variasi yang di kelompokkan dalam bidang yang sesuai dengan kemampuannya. Adapun pengolahan pemberian layanan untuk anak berbakat khusus diberikan secara maksimal sehingga hal tersebut membuahkan hasil dengan beberapa prestasi yang di capai dari usaha pengembangan bakat yang dilakukan oleh guru BK. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai layanan yang diberikan dalam membimbing anak berbakat untuk mengembangkan keberbakatan anak sehingga dapat mendapatkan hasil yang optimal.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi pengumpulan data di lapangan. Penelitian disini ditujukan untuk anak berbakat dan guru BK (konselor) karena peneliti lebih memfokuskan pada sejauh mana kemampuan anak dalam mengembangkan keberbakatan dalam dirinya dan bagaimana upaya dalam memberikan layanan yang sesuai dengan bidang keberbakatan yang dikembangkan secara optimal di MAN 1 KUDUS.

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 105

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama atau berasal dari data yang dikumpulkan langsung dari individu yang di teliti.⁵ Jadi data primer disini data yang diperoleh melalui penelitian langsung terjun dalam lapangan dengan menentukan suatu subyek sasaran. Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah anak berbakat dan guru BK, dengan mengadakan kuliah nyata dalam satu lembaga guna untuk mendapatkan data yang asli dari individu secara langsung dan dapat dilakukan dengan tatap muka dengan individu yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dalam daftar pustaka.⁶ Jadi penggunaan data sekunder disini adalah pengambilan data dari tulisan-tulisan yang sudah di terbitkan seperti data Negara, balai penelitian dan data lainnya. Sifat dalam data sekunder masih bersifat umum dan masih banyak dokumen yang resmi dan tidak resmi di dalamnya. Dalam hal ini data sekunder dapat berupa informasi yang berkaitan dengan kebijakan kapada sekolah, iformasi guru, orang tua, teman sebaya (dalam sekolah), dan teman dalam pergaulannya di lingkungan sekitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution memberikan penjelasan mengenai observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.⁷ Maksud dari sumber semua ilmu pengetahuan dimana semua ilmuan mengambil pelajaran dan melakukan sebuah penelitian berdasarkan sebuah data dari kenyataan yang dilakukan dari sebuah observasi. Data tersebut di kumpulkan dengan berbagai bantuan alat sehingga dapat menghasilkan hasil observasi yang jelas.

Sanafiah Faisal mengkategorikan observasi menjadi tiga bagian, yaitu:

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 23

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* hal. 23

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 226

a) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah observasi yang terdapat partisipasi antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Jadi peneliti disini melibatkan peneliti dalam semua aktifitas subyek yang diteliti sebagai sumber data yang nyata mulai dari kegiatan yang menyenangkan dan hal yang menjadikan dia bersedih dan peneliti juga merasakan kesedihan yang dialaminya. Dengan kegiatan tersebut data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan mengetahui sampai mana makna dari perilaku yang nampak dari diri subyek yang diteliti.

b) Observasi terus terang atau tersamar

Observasi terus terang adalah observasi yang dilakukan karena oleh peneliti dengan mencari data yang sesungguhnya dari sumber pertama. Peneliti mengetahui semua aktifitas yang diteliti dari awal sampai akhir. Namun ada beberapa hal yang harus dirahasiakan dari kehidupan konseli atau yang diteliti dan hal tersebut menjadikan penelitian tersebut dinamakan penelitian tersamar. Hal tersebut dilakukan karena apabila konseli terus terang terhadap permasalahan yang diteliti hal tersebut nantinya tidak diizinkan untuk melakukan observasi karena data tersebut masih dirahasiakan.

c) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan bahan sebelumnya secara sistematis mengenai hal yang akan diteliti.⁸ Observasi tidak terstruktur ini sering dilakukan oleh penelitian dengan metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif disini belum jelas fokus penelitiannya. Penelitian ini akan berkembang dan akan membuahkan hasil sesuai dengan proses dalam observasi dilaksanakan. Maka dari itu peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan apa yang diinginkan, mencatat apa yang membuat dia tertarik dalam sebuah observasi, menganalisis dan kemudian diambil kesimpulan.

2. Wawancara

Esterberg mengkategorikan wawancara menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data terkait dengan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 228

informasi yang sesungguhnya yang telah didapatkan dalam penelitian.⁹

Jadi wawancara terstruktur ini sesuai dengan data yang ada. Maka dari itu peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan tertulis beserta dengan jawaban yang sudah terstruktur. Adapun dalam wawancara tersebut tidak hanya ditujukan pada satu orang saja, namun diperbolehkan beberapa pewawancara sebagai sumber data, dengan tujuan agar pewawancara memiliki keterampilan sama dalam memberikan jawaban. Dan dalam wawancara tersebut dapat didukung dengan gambar, brosur, dan lainnya untuk memperlancar kegiatan dalam wawancara.

- b. Wawancara semiterstruktur, adalah wawancara yang sifatnya bebas dari pada wawancara terstruktur. Wawancara ini termasuk dalam independent interview. Dan dari wawancara tersebut dapat menemukan permasalahan dengan lebih bebas dan terbuka antara peneliti dan narasumber.¹⁰

Jadi dalam wawancara ini sifatnya lebih bebas antara pihak yang diwawancarai dan peneliti. Pihak yang diwawancarai mempunyai kebebasan dalam menemukan permasalahan, dan pihak yang diwawancarai mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat beserta idenya. Maka dari itu peneliti dihimbau untuk dapat mendengar dengan baik dan teliti dan mencatat hal apa saja yang disampaikan oleh informasi sumber.

- c. Wawancara tidak terstruktur, adalah proses dalam pengumpulan data yang dilakukan tanpa ada pedoman yang terstruktur. pedoman dalam pengumpulan data wawancara tidak terstruktur berasal dari permasalahan dari diri responden yang bersangkutan.¹¹

Wawancara ini dilakukan secara terbuka (tidak terstruktur) antara responden dan peneliti. Peneliti dapat mengambil informasi dengan responden dengan tatap muka, ataupun dengan bantuan alat elektronik lainnya dengan menentukan waktu yang ditentukan. Maka dari itu pewawancara harus memahami keadaan responden. Wawancara ini sering digunakan diawal dalam penelitian sebagai penelitian terdahulu untuk mengetahui terdahulu

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 223

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 223

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 223-224

masalah yang dialami, sehingga peneliti dapat menentukan apa yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Kamus bahasa Indonesia menjabarkan arti dokumentasi menjadi dua hal, yaitu *pertama* sebagai pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. *Ke dua* adalah pengumpulan data sebagai bukti atau keterangan. Contoh seperti gambar, kutipan, dan sumber referensi lain. Paul Otlet dan Henri La Fontaine mengemukakan tentang dokumentasi sebagai sebagai sebuah sistem yang digunakan untuk mengupulkan data, mengorganisasikan sebuah informasi dan menyediakan keperluan masyarakat yang bersifat ilmiah.¹²

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah sebagai bentuk dari proses pengumpulan data kemudian diolah dalam bidang ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah sebagai bahan untuk memberikan informasi. Jadi dalam hal dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di MAN 1 KUDUS dengan mengambil beberapa data seperti sejarah, keadaan geografis, data siswa berbakat beserta guru BK dalam membimbing anak berbakat, beserta sarana prasarana pendukung keberbakatan. Disamping kegiatan yang dilakukan tersebut peneliti juga melakukan kegiatan pengambilan gambar sebagai dokumentasi kegiatan atau peristiwa waktu pelaksanaan penelitian. Dengan tujuan untuk mempermudah dalam memberikan data yang real, sesuai dengan kebenaran data peristiwa, sehingga data tersebut valid tanpa rekayasa peneliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penguji keabsahan data sering disebut dengan pengujian validitas penelitian. Hal yang diperhatikan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu menyangkut derajat kepercayaan data, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.¹³

Penjelasan diatas menjelaskan secara jelas dalam penelitian bahwa uji tersebut digunakan untuk dapat mengetahui data yang sesungguhnya dari beberapa sumber utama, dan berasal dari teori yang digunakan sebagai perbandingan atas keaslian data pada lokasi

¹² Blasius Sudarsono, Memahami Dokumentasi , *Acarca Pustaka* 03, no.1 (2017), hal. 52-53. Diakses pada 20 januari 2020, pukul 20.30.

¹³ Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, no. 1(2016), Hal.75. diakses pada 20 januari 2020 pukul 20.30

penelitian. Data yang dihasilkan terdapat persamaan dengan yang sesungguhnya dan terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji keabsahan data terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative menggunakan bahan referensi dan member check. Yang akan dibahas di bawah ini.

- a. Perpanjangan pengamatan, adalah tahap awal yang dilakukan peneliti saat penelitian dalam lapangan. Disitu peneliti yang masih dianggap sebagai orang luar yang belum diberi kepercayaan dengan penuh oleh pihak sekolah. Maka dari itu peneliti masih dicurigai dalam melakukan penelitian dan memungkinkan data awal masih banyak yang dirahasiakan oleh lembaga. Maka itu fungsi perpanjangan pengamatan disini untuk memperbaiki hubungan antara peneliti dengan narasumber agar semakin dekat dan mendapatkan rapot kepercayaan sehingga narasumber merasa lebih terbuka dan akrab dengan peneliti. Sehingga tidak ada lagi rahasia yang disembunyikan narasumber sehingga kehadiran peneliti tidak lagi dianggap seperti orang asing lagi. Perpanjangan penelitian disini digunakan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh sebelumnya ketika dicek kembali dalam lapangan. Apabila data yang di dapat tersebut secara valid dan real maka data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang reabel dan peneliti dapat mengakhiri perpanjangan pengamatan.
- b. Meningkatkan ketekunan, adalah sebuah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan terus-menerus, dengan mencari referensi dari buku atau penelitian lain untuk menambah wawasan peneliti dan hal tersebut mempermudah peneliti untuk dapat mengecek keaslian data yang diperoleh dengan teliti dengan pemahaman yang didapatkan peneliti.
- c. Triangulasi, adalah sebuah kegiatan pengecekan data dari sumber (pengecekan data dari sumber yang diperoleh), teknik (dilakukan dengan pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda) dan waktu (melakukan pengecekan data terhadap sumber dan teknik yang sama dengan berlain waktu). Dengan tujuan untuk memperkuat teoritis, metodologis, dan interpretatif dalam penelitian kualitatif.
- d. Analisis data negatif, adalah kondisi kasus yang didapatkan berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari data yang bertentangan atau berbeda dengan data yang telah ditemukan. Teknik ini bergantung terhadap seberapa

- besar kasus negatif dan peneliti nantinya akan mencari tahu dengan jelas kepastiannya.
- e. Menggunakan bahan referensi, adalah sumber pendukung dalam usaha pengumpulan data sebagai bahan penguat dalam pembuktian data yang didapatkan oleh peneliti. Misalkan data yang didapatkan melalui wawancara yang didukung dengan audio visual atau lainnya dalam proses pengambilan data.
 - f. Memberi cek, adalah pengecekan data terhadap informasi yang didapatkan dari sumber utama dengan tujuan mendapatkan kesesuaian terhadap informasi yang didapatkan, dan peneliti dapat mengetahui maksud dari narasumber tersebut.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, kerja lapangan, beserta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pengelompokan, menjabarkan kedalam sebuah unit, menyusun pola, melakukan pemilihan terhadap sesuatu yang penting dan akan dipelajari kemudian mengambil kesimpulan sehingga hal tersebut mudah dipahami oleh diri sendiri dan untuk kalangan umum.¹⁵

Jadi teknik analisis data disini adalah sebuah proses pencarian data secara langsung tatap muka dilapangan mencari data dari individu sehingga didapatkan data yang nyata dan dapat dikembangkan sehingga mendapatkan hasil dan penyelesaian dalam suatu penelitian. Begitu pula dengan analisis data kualitatif disini bersifat induktif, yaitu sebuah analisis yang diperoleh dari data yang nyata kemudian di kembangkan menjadi sebuah hipotesis.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya tuntas dan jenuh. Aktivitas dalam analisis data di kelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a) Data Reduction

Mereduksi data adalah sebuah kegiatan merangkum, dengan mencari hal pokok, dengan memfokuskan hal yang penting dengan memberikan pola penggambaran dalam pengumpulan data sehingga mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.¹⁶

¹⁴Arnild augina mekarisce, teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitaitaf di bidang kesehatan masyarakat, jurnal ilmiah kesehatan masyarakat, vol.12 edisi 3(2020). Hal. 147-150. Diakses pada 20 januari 2020 pukul 20.35

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Hal.244

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 247

Jadi Mereduksi data disini memfokuskan pada suatu hal yang dianggapnya penting dalam pencarian data, dan peneliti mencari tahu dengan apa yang belum dimengertinya serta dapat menggambarkan pola penelitian untuk memperjelas data yang didapat dalam penelitian. Dari reduksi data ini berfokus pada anak berbakat, jadi data yang dikumpulkan dari anak yang memiliki keberbakatan tertentu dengan memperhatikan beberapa aspek. Meliputi cara belajar, sosialisasi dengan lingkungan, dan perilaku dalam sekolah dan diluar sekolah.

b) Data Display

Penelitian kualitatif menggunakan data display untuk menguraikan data secara singkat, bagan dan sejenisnya dari hasil reduksi data. Milles dan Huberman memberi pernyataan mengenai data display adalah sebuah data yang sering digunakan dengan bentuk naratif.¹⁷

Data display disini merupakan teknik penjabaran dari reduksi data yang berbentuk naratif, dengan data ini dapat mempermudah peneliti dalam memahami penjabaran dari data reduksi, dengan mengerti apa yang terjadi, membuat kerangka kerja selanjutnya untuk keberlangsungan penelitian untuk anak berbakat.

c) Conclusion Drawing/Verification

Conclusion drawing/verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data display dan data reduksi. Dalam pengambilan kesimpulan awal yang dilakukan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bersifat abu-abu. Namun hal tersebut dapat menjadi data yang kredibel apabila dalam pengumpulan data didorong dengan penyertaan bukti yang lengkap dan real dari lapangan dan konsisten pada saat peneliti kembali untuk pengambilan data selanjutnya.¹⁸

Conclusion drawing/verification menjelaskna bahwa tahap ke tiga ini berisi tentang penarikan kesimpulan dari data sebelumnya. Dengan dukungan dari bebrapa bukti yang valid yang dapat menentukan data tersebut menjadi data yang kredibel, dan dapat memungkinkan memberikan jawaban untuk perumusan masalah pada awal penelitian, dan bisa juga tidak menjadi jawaban atas rumusan masalah. Karena penelitian kualitatif menekankan pada proses perkembangannya setelah melakukan penelitian.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 249

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal.252